

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dalam membangun solidaritas antar anggota untuk menjalin sebuah hubungan yang bersifat persaudaraan dan kekeluargaan. Pada paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung mempunyai rasa solidaritas yang tinggi karena mempunyai kepercayaan antar anggota, rasa empati yang tinggi, kesamaan profesi dan visi misi melestarikan kebudayaan jawa terkhusus wayang kulit sehingga para individu tergabung didalamnya merasa nyaman dengan anggota lainnya. Hal ini membuat paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dapat bertahan sampai saat ini. Solidaritas yang ada dalam paguyuban ini adalah solidaritas mekanik karena anggota paguyuban didasari kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas saling percaya antar sesama anggota dalam paguyuban, individualisme yang rendah didalam paguyuban dan pembagian kerja yang hampir sama saat mereka melakukan kegiatan pembuatan wayang ataupun saat didalam *event* yang diadakan oleh paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung.

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap para anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dalam membangun solidaritas antar anggota dengan komunikasi interpersonal yang mereka tunjukan dan dipahami adalah interpretasi suatu bentuk elemen-elemen yang ada dalam komunikasi interpersonal yang terbentuk secara spontan dan juga timbul dari akibat kebiasaan-

kebiasaan yang mereka lakukan sehingga membangun solidaritas antar anggota paguyuban dari sebab akibat dan dampaknya terhadap anggota paguyuban dan juga dalam hubungan komunikasi interpersonal setiap anggota sehingga menjadi menjadi tolak ukur dan dasar pembahasan dari penelitian komunikasi interpersonal antar anggota paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dalam membangun solidaritas itu sendiri. Dalam paguyuban keterbukaan ditandai dengan sikap terbuka para anggota akan adanya informasi dari luar paguyuban dan masalah yang dihadapi oleh anggotanya. Sehingga adanya rasa empati yang timbul akan permasalahan yang dihadapi oleh anggota paguyuban yang terkena musibah atau masalah untuk membantu dan menolong anggota tersebut dengan spontan. Hal ini para anggota akan memberikan masukan dengan anggota yang terkena musibah atau masalah dengan sikap mendukung satu sama lain. Hal ini menciptakan sikap positif yang ditandai dengan mendorong untuk berinteraksi anggota tersebut akan keluhan yang dihadapi untuk mencari solusi akan permasalahan yang dihadapi. Kesetaraan dalam paguyuban dapat dilihat dengan bagaimana sikap saling menghargai satu sama lain.

1. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan setiap anggota paguyuban maka perlunya sikap keterbukaan untuk membangun komunikasi yang baik. Berkomunikasi itu suatu hal yang sering dilakukan oleh setiap manusia pada umumnya, namun dalam penelitian diatas komunikasi yang dilakukan antar anggota paguyuban membahas bagaimana tentang permasalahan dan kemajuan yang dihadapi oleh anggota-anggota yang bertujuan untuk mengembangkan dan mensejahterahkan anggota paguyuban yang berlandaskan

rasa persaudaraan dan kekeluargaan antar anggota. Sehingga rasa solidaritas itu tumbuh dikarenakan rasa kepedulian pada setiap individu dan tanggung jawab akan permasalahan dan kemajuan dalam paguyuban. Dalam penelitian diatas bahwa Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dalam membangun komunikasi terhadap anggotanya menerapkan sikap kesetaraan yang bertujuan untuk saling menghargai, memahami dan menerima masukan satu sama lainnya, sehingga terciptalah rasa empati yang bertumbuh untuk membangun hubungan komunikasi interpersonal yang baik antar anggota. Seperti yang dilakukan oleh anggota paguyuban ketika melakukan komunikasi kepada anggota yang terkendala dalam proses pembuatan wayang dan masalah pribadi yang dialami oleh anggotanya sehingga rasa kepedulian itu ada pada setiap anggota paguyuban Pengrajin Wayag Kulit Pucung.

2. Komunikasi yang baik juga tidak hanya akan berdampak dalam kemajuan sebuah paguyuban tetapi komunikasi dengan sikap yang baik juga akan dirasakan oleh diri sendiri dan juga masyarakat. Hal ini akan menumbuhkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat. Sehingga rasa kepedulian pada setiap anggota paguyuban akan tumbuh bersama kesadaran kolektif untuk saling membantu satu sama lain, seperti yang dilakukan oleh Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung ketika membantu anggotanya dan masyarakat yang terkena musibah atau masalah dengan cara berkomunikasi dan bermusyawarah maka timbullah solusi untuk membuat sebuah aksi dengan bergotong-royong, meminta sumbangan disekitar lampu merah dan bantuan pemerintah bila terjadi bencana yang menimpah masyarakat sekitar paguyuban.

Memberikan dukungan dan menunjukkan sikap positif kepada anggota paguyububan yang terkena musibah ataupun masalah merupakan bentuk dari solidaritas antar anggota dalam paguyuban.

3. Dengan demikian hubungan komunikasi interpersonal dalam membangun solidaritas didalam paguyuban juga dapat diaplikasikan dengan baik kedalam lingkungan masyarakat dan kehidupan sehari-hari para anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung. Sehingga dapat memberikan kesan yang baik dalam kehidupan sehari-hari para anggota saat berinteraksi dengan masyarakat. Semua itu dikarenakan Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung menerapkan aspek-aspek sikap komunikasi terdiri dari dari aspek keterbukaan, aspek empati, aspek mendukung, aspek positif dan aspek kesetaraan. Dengan menerapkan aspek-aspek dari komunikasi tersebut maka Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dapat mengontrol sikap komunikasi para anggota-anggotanya ketika berkomunikasi didalam paguyuban yang juga berdampak pada rasa solidaritas dan ikatan emosional pada setiap anggota dalam paguyuban dapat tumbuh dan dirasakan diluar paguyuban.

B. Saran

Ada beberapa saran untuk Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung yang akan disampaikan oleh penulis sebagai masukan yang diharapkan dapat membantu perkembangan dan kemajuan untuk anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung agar komunikasi interpersonal setiap anggotanya tetap terjaga dalam membangun solidaritas demi kemajuan paguyuban tersebut. Yakni sebagai berikut:

1. Anggota dalam Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung lebih aktif dalam paguyuban secara tatap muka agar komunikasi antar anggota yang terjalin tetap terjaga dan mempererat kekeluargaan dan persaudaraan. Sehingga rasa kepedulian antar sesama anggota paguyuban tetap ada. Dengan berlandaskan keterbukaan pada setiap anggota, rasa empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan pada anggotanya.
2. Sering diadakannya pertemuan atau musyawrah seperti sharing-sharing tentang paguyuban, masalah yang dihadapi oleh anggota, dan rencana-rencana yang akan dilakukan untuk bulan selanjutnya agar hubungan antar anggota semakin erat demi tercapainya visi misi Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung yaitu melestarikan budaya jawa terutama wayang.